

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Proses belajar terjadi melalui interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja. Tanda seseorang sedang belajar adalah adanya perubahan perilaku, yang dapat disebabkan oleh perubahan pada tingkat kognitif, psikomotorik, atau emosional. Kata pembelajaran digunakan sebagai padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris *Instruction*. Kata *Instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks pengajaran peserta didik di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *Instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam *Instruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran (Arief S. Sadirman, 1996: 7).

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan formal dimana seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang membekali siswa dengan kemampuan dasar. Pembelajaran adalah proses inti

dalam pendidikan, melalui kegiatan belajar peserta didik akan mengalami perubahan dari kebiasaan, perilaku, dan keterampilan. Dari prosesnya pembelajaran hingga mengalami perubahan tersebut maka akan memberikan sebuah hasil dari kegiatan belajar yaitu hasil belajar siswa (Luluk, 2023).

Prestasi siswa dianggap sebagai indikator penting keberhasilan akademik yang unggul. Pencapaian akademik seorang siswa merupakan sesuatu yang dicapai pada tingkat kemajuan melalui usaha dan ketekunan individu berdasarkan poin yang diperoleh untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Pencapaian dalam pembelajaran diukur berdasarkan *gred*, skor mentah, dan pangkat untuk subjek atau keseluruhan kursus (Hafizah Abdul Razak, 2015). Prestasi akademik adalah suatu istilah yang mengacu pada tercapainya suatu tujuan atau keberhasilan sebagai hasil usaha akademik yang optimal dari seseorang. Keberhasilan akademik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi. Faktor internal dan eksternal setiap orang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik peserta didik (Manurung, 2017).

Prestasi akademik dikatakan sempurna apabila terpenuhi tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan prestasi dikatakan kurang memuaskan bila tujuan yang ditetapkan dalam ketiga kriteria tersebut belum terpenuhi. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan belajar itu sendiri yaitu faktor internal yang meliputi faktor

fisik dan psikis sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2013).

Sejak tahun ajaran baru 2022/2023, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan resmi menggabungkan mata pelajaran IPS dan mata pelajaran alam dengan mata pelajaran alam tingkat sekolah dasar. Berdasarkan keputusan tersebut, banyak pihak yang beranggapan bahwa pelajaran IPA dan IPS akan ditiadakan. Siswa sekolah dasar sebenarnya masih mempelajari mata pelajaran IPS dan IPA. Namun kemasan kedua pohon maple tersebut cukup berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki beberapa alasan untuk menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS, diantaranya yaitu Perspektif anak SD, berpikir holistik, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, IPAS sangat penting pada tingkat sekolah dasar. Sebagai informasi, mata pelajaran ini tidak bertema seperti biasanya. Fokus utamanya adalah mendorong siswa agar terbuka terhadap alam dan lingkungan sosial dalam satu kesatuan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari benda hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempertimbangkan kehidupan manusia tidak hanya sebagai individu tetapi juga sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diharapkan mengembangkan rasa ingin tahu untuk menyelidiki fenomena-fenomena dalam kehidupan. Mereka juga dapat berperan aktif dalam menjaga, melindungi, dan

melestarikan sumber daya di sekitar mereka dengan baik, dengan kata lain, mereka dapat memperoleh keterampilan penelitian untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah melalui tindakan praktis. Namun kenyataannya, saat ini sangat sedikit siswa yang mampu berperan aktif dalam mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari (Kemdikbud, RI).

Kata teknologi informasi berasal dari kata teknologi informasi. Kata "teknologi", menurut *Advanced Learner's Dictionary of Current English* (1974), mengacu pada penerapan pengetahuan secara sistematis pada tugas-tugas praktis di industri. Teknologi informasi dan komunikasi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Bahkan ada pula yang pemahamannya agak berlebihan yaitu mereka yang menyamakan TIK dengan komputer atau sekadar Internet. Oleh karena itu, setiap kali TIK dibahas, maka yang terlintas adalah komputer atau internet (*Syifa Lathifah Achmad 1 , Sinta Maria Dewi 2, n.d.*).

Sulistyo-Basuki (1992: 81) menyatakan bahwa teknologi dapat diartikan sebagai implementasi ilmu pengetahuan yang identik dengan ilmu terapan. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengatur dan menggunakan informasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (DS et al., 2022). Teknologi informasi adalah sarana dan infrastruktur, sistem atau metode untuk perolehan, transmisi, pemrosesan, interpretasi, penyimpanan, pengorganisasian, dan penggunaan data yang

bermakna. Teknologi informasi adalah teknologi pengolahan data. Pemrosesan ini meliputi pemrosesan, pengambilan, penyusunan, penyimpanan dan manipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi berkualitas tinggi, khususnya relevan, akurat dan digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan. Termasuk informasi tepat waktu, dan informasi strategis pengambilan keputusan (Zalik, 2023).

Teknologi informasi (*information technology*, IT) sama seperti teknologi lainnya, hanya saja informasi merupakan komoditas yang diolah dengan menggunakan teknologi tersebut. Dalam hal ini teknologi mempunyai konotasi nilai ekonomi. Teknologi pengolahan informasi ini memiliki nilai jual, seperti teknologi database dan keamanan, dan semuanya bisa dijual. Bentuk teknologi adalah kumpulan pengetahuan yang diimplementasikan dalam bentuk rim kertas atau sekarang *CD-ROM*. Bundel kertas inilah yang didapat ketika seseorang membeli teknologi dalam bentuk paten lain. Teknologi informasi mengacu pada sistem dan metode sarana dan prasarana (perangkat keras, perangkat lunak, *useware*) untuk pengumpulan, transmisi, pemrosesan, interpretasi, penyimpanan, pengorganisasian, dan penggunaan data yang bermakna. Oleh karena itu, teknologi informasi memberikan banyak kemudahan dalam pengelolaan informasi dalam arti menyimpan, mengambil, dan memperbarui informasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menangani, memproses, mengambil, mengatur, menyimpan, dan memanipulasi data

dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi berkualitas tinggi. Ini adalah informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintah, memberikan informasi strategis untuk pengambilan keputusan (Warsito, 2007).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Pancawati II pada hari rabu 17 Januari 2024, hasil observasi dan wawancara yang didapatkan yaitu, siswa dan siswi di SDN Pancawati II sangat antusias ketika belajar menggunakan teknologi informasi namun ada beberapa hal yang tidak memenuhi kebutuhan untuk melakukan pembelajaran menggunakan teknologi informasi contohnya, keterbatasan internet dan listrik di sekolah yang menjadi salah satu alasan, beberapa guru yang kurang pelatihan untuk membuat bahan ajar menggunakan teknologi informasi dan siswa/siswi yang kurang pelatihan untuk menggunakan alat teknologi informasi. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan guru dan siswa/siswi untuk melakukan pembelajaran menggunakan teknologi informasi, para guru sangat kooperatif untuk mengajarkan siswa/siswi nya menggunakan teknologi informasi, begitupula siswa/siswi sangat antusias ketika guru mereka melakukan pembelajaran menggunakan teknologi informasi.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Pancawati II tidak sepenuhnya menggunakan teknologi informasi, pada 1 semester hanya beberapa pertemuan yang melakukan pembelajaran menggunakan teknologi informasi. Meskipun hanya beberapa pertemuan

yang melakukan pembelajaran menggunakan teknologi informasi, namun para siswa/siswi kelas V SDN Pancawati II sudah menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran, bisa dilihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa/siswi kelas V SDN Pancawati II.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik mendeskripsikan suatu penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang dihasilkan sebagai berikut :

1. Tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi.
2. Kurangnya Pelatihan untuk Siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk pembelajaran IPAS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkupnya maka dibatasi pada permasalahan yang ditemukan di lapangan, terkait dengan judul “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPAS di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPAS di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pada pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademis siswa di sekolah dasar, dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan, seperti :

a. Peneliti

Peneliti mendapat ilmu baru menambah wawasan dari pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademis siswa di sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Siswa mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran IPAS sehingga dapat meningkatkan prestasi akademis.

c. Guru

Penelitian dapat memberikan wawasan tentang tingkat kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam pengajaran IPAS. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang program pelatihan yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru.

d. Sekolah

Secara tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi akademis siswa yang dimana apabila prestasi tersebut meningkat maka dapat pula meningkatkan akreditasi sekolah.